

PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Elina¹, Mortigor Afrizal Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi

email: pb220810012@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study examines factors influencing the quality of financial statements in companies. The objective of this research is to analyze the effect of internal control systems, the implementation of Good Corporate Governance, and the use of accounting information systems on financial statement quality. A quantitative approach was employed by collecting primary data through questionnaires distributed to individuals involved in the preparation and management of financial reports. The research population consisted of 22,082 companies located in Batam City that possess a Business Identification Number, and the sample was determined using the Slovin formula, resulting in 100 companies, each represented by one accounting staff member. Data were analyzed using SPSS version 26. The results indicate that, partially, the internal control system does not have a significant effect on financial statement quality, while Good Corporate Governance and the use of accounting information systems have a significant positive effect. Simultaneously, internal control systems, Good Corporate Governance, and accounting information systems significantly influence financial statement quality. These findings suggest that improving financial statement quality requires strengthening corporate governance practices and optimizing the use of accounting information systems.

Keywords: Accounting Information System; Good Corporate Governance; Internal Control System; Quality of Financial Statements.

PENDAHULUAN

Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada Jiwasraya, Garuda Indonesia, dan Enron menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan memegang peranan penting dalam menjaga kepercayaan publik dan keberlangsungan organisasi. Laporan keuangan yang tidak disusun secara andal dapat menimbulkan kerugian finansial, menurunkan reputasi perusahaan, serta melemahkan kredibilitas manajemen. Dalam kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan ditandai dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan menjadi semakin tinggi.

Sejalan dengan fenomena tersebut, temuan survei *Fraud* Indonesia 2025 oleh ACFE Indonesia Chapter mengungkapkan bahwa kelemahan sistem pengendalian internal merupakan faktor utama terjadinya *fraud* di Indonesia, diikuti oleh lemahnya *tone of the top* pimpinan organisasi. Kondisi ini menegaskan bahwa ketidakefektifan pengendalian dan tata kelola perusahaan berpotensi menurunkan transparansi serta kualitas informasi keuangan

yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Selain dipengaruhi oleh aspek pengendalian dan tata kelola, perkembangan globalisasi juga telah mendorong meningkatnya tingkat persaingan dalam dunia usaha, sehingga perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional. Keberhasilan perusahaan sering kali diukur melalui mutu laporan keuangan yang disajikan, karena laporan keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas (Mulyanti & Rahma, 2021). Dengan demikian, mutu laporan keuangan menjadi elemen penting dalam mencerminkan akuntabilitas manajemen kepada para pemangku kepentingan.

Informasi yang dipaparkan dalam laporan keuangan dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang tidak disajikan secara wajar berpotensi menimbulkan kesalahan penilaian dan keputusan yang merugikan berbagai pihak. Dalam praktiknya, masih banyak organisasi yang menghadapi permasalahan berupa kesalahan pencatatan, penyajian yang tidak

wajar, serta indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sistem dan mekanisme internal yang mampu menjamin keandalan dan objektivitas laporan keuangan.

Dalam kaitan dengan permasalahan tersebut, kecurangan akuntansi merupakan tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pelaporan keuangan untuk menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dan umumnya dipicu oleh lemahnya sistem pengendalian internal serta tata kelola perusahaan (Yando, SE, Purba, & Ak, 2020). Berbagai kasus besar, seperti Enron dan WorldCom, membuktikan bahwa kegagalan dalam implementasi sistem pengendalian internal serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat menimbulkan dampak yang sangat serius, termasuk kerugian ekonomi yang besar dan hilangnya kepercayaan publik.

Selain pengendalian dan tata kelola, pemanfaatan sistem informasi akuntansi juga menjadi faktor penting dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Perkembangan teknologi telah mendorong penggunaan sistem informasi yang terintegrasi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja dan keandalan proses akuntansi. Namun, dalam praktiknya masih terdapat organisasi yang belum mampu memanfaatkan sistem tersebut secara optimal, baik karena keterbatasan sumber daya maupun kesiapan organisasi.

Lebih lanjut, kemajuan teknologi informasi telah mengubah secara signifikan proses pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi keuangan dalam organisasi. Sistem Informasi Akuntansi saat ini banyak diimplementasikan secara terintegrasi dalam *Enterprise Resource Planning* untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan. Sistem ini memungkinkan pelaporan yang bersifat *real-time*, terdokumentasi secara digital, serta lebih mudah ditelusuri dalam proses audit. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya optimal pada seluruh entitas, terutama karena keterbatasan infrastruktur, kualifikasi sumber daya manusia, serta tingkat adaptasi entitas terhadap perkembangan teknologi yang masih beragam.

KAJIAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menguraikan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, dimana agen selaku manajemen diberi wewenang untuk menjalankan pengelolaan perusahaan namun memiliki akses

informasi yang lebih luas sehingga memunculkan asimetri informasi. Kondisi ini membuka peluang terjadinya tindakan yang berorientasi pada kepentingan agen seperti *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* terjadi ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai mengenai kondisi atau tindakan manajer, sedangkan *moral hazard* muncul ketika manajer bertindak oportunistik setelah kontrak disepakati akibat lemahnya pengawasan. Kedua kondisi tersebut berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan melalui manipulasi, kelalaian, atau pengungkapan informasi yang tidak utuh (Gea & Putra, 2022). Konflik keagenan selanjutnya menimbulkan *agency cost* yang mencakup biaya pengawasan, pengikatan melalui insentif, serta *residual loss* yang tidak sepenuhnya dapat dihilangkan, bahkan semakin kompleks ketika terjadi *multiple principal problem* dengan kepentingan pemilik yang beragam (Warliana & Abdullah, 2021).

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang diperkenalkan oleh Spence (1973) berangkat dari kondisi adanya ketimpangan informasi antara pihak internal perusahaan, khususnya manajemen dan pihak eksternal seperti investor atau kreditor. Pihak yang memiliki informasi lebih (*signal sender*) berkewajiban menyampaikan sinyal yang kredibel agar dapat memengaruhi persepsi serta pengambilan keputusan oleh pihak penerima sinyal (*signal receiver*) (Connelly, Certo, Ireland, & Reutzel, 2010). Dalam lingkup bisnis dan pasar modal, sinyal dapat berupa kebijakan dividen, struktur tata kelola, sertifikasi, serta laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang berlaku serta telah melalui proses diaudit oleh auditor independen, yang berfungsi membedakan perusahaan berkualitas tinggi dan rendah melalui mekanisme separating equilibrium (Bergh, Connelly, Ketchen Jr, & Shannon, 2014).

Efektivitas sinyal ditentukan oleh biaya sinyal yang sulit ditiru, konsistensi informasi, serta konfirmasi kinerja setelah sinyal disampaikan, karena sinyal yang kuat dan kredibel akan meningkatkan kepercayaan pasar, sedangkan sinyal yang lemah dapat merugikan perusahaan (Connelly *et al.*, 2010). Dalam penelitian ini, penerapan Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen perusahaan pada transparansi, akuntabilitas, dan integritas, sehingga mampu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan memperkuat kualitas serta kredibilitas laporan keuangan (Zhang & Wiersema, 2009).

2.3 Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Teori *stewardship* sebagaimana diperkenalkan oleh Davis *et al.* (1997) memandang manajer sebagai steward yang bertindak untuk kepentingan organisasi secara kolektif, di mana keberhasilan organisasi dianggap sebagai keberhasilan pribadi sehingga hubungan antara manajemen dan pemilik dibangun atas dasar kepercayaan, kolaborasi, dan komitmen etis, bukan semata-mata pengawasan ketat seperti dalam teori agensi. Manajer diasumsikan memiliki *psychological ownership* serta motivasi intrinsik yang mendorong perilaku proaktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kinerja jangka panjang yang berkelanjutan (Seun, Esther, & Wasius, 2024).

Dalam perkembangannya, teori *stewardship* relevan dengan lingkup tata kelola modern, termasuk digital transformation serta integrasi prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), yang menekankan akuntabilitas tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada pihak yang berkepentingan dengan cakupan yang lebih komprehensif. Dalam kerangka ini, sistem pengendalian internal, penerapan *Good Corporate Governance*, dan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dipandang sebagai sarana pendukung yang memperkuat integritas, transparansi, dan akuntabilitas manajemen, sekaligus meningkatkan kualitas laporan keuangan sebagai wujud komitmen manajemen terhadap pencapaian tujuan organisasi dan kepentingan para pemangku kepentingan (Azwari, Syaputri, Jayanti, & Nuraliati, 2024).

2.4 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja entitas serta sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Informasi keuangan akan bernilai guna apabila disajikan secara tepat waktu, andal, dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Sujana, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas agar mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

PSAK No. 1 Tahun 2018 menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan bergantung pada karakteristik kualitatif informasi yang menjadikannya berguna bagi pengguna. Karakteristik tersebut meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Keempatnya memiliki peran saling melengkapi dalam memastikan bahwa laporan keuangan mampu menyajikan informasi yang akurat, objektif, dan konsisten antarperiode maupun

antarentitas.

2.5 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang dan diterapkan secara berkesinambungan oleh seluruh unsur organisasi guna memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan yang berlaku (PP RI No. 60 Tahun 2008). Keberadaan sistem ini membantu manajemen dalam mengidentifikasi dan meminimalkan risiko yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran organisasi.

Menurut Romney & Steinbart (2015), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen-komponen tersebut sejalan dengan kerangka COSO dan saling berhubungan dalam menciptakan sistem pengendalian yang efektif. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik mampu meningkatkan keandalan data akuntansi dan mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Hisar Pangaribuan, Denok Sunarsi, Aprih Santoso, Endah Sri Wahyuni, & Harsono Yoewono, 2023).

2.6 Good Corporate Governance

Menurut Forum *Corporate Governance in Indonesia* (IFCGI), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengelola dan mengawasi hubungan antara pemegang saham, manajemen, serta pemangku kepentingan lainnya dalam rangka menciptakan nilai tambah dan menjaga keberlanjutan perusahaan. Penerapan GCG menjadi landasan penting dalam memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Tata kelola yang baik mendorong transparansi dan keandalan informasi keuangan. Semakin optimal penerapan GCG, semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi. Sebaliknya, lemahnya tata kelola berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan (Mulyanti & Rahma, 2021).

Prinsip utama *Good Corporate Governance* mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Prinsip-prinsip tersebut telah dirumuskan secara resmi dalam Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011, serta menjadi pedoman dalam pengelolaan perusahaan agar setiap proses pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan dapat

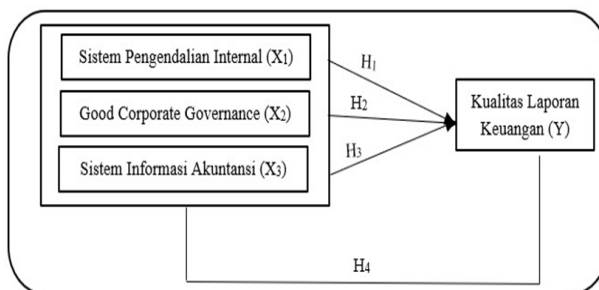
dipertanggungjawabkan secara etis dan profesional.

2.7 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai mekanisme yang dirancang untuk menghimpun, mencatat, memproses, serta menyajikan data keuangan menjadi informasi yang relevan bagi pengguna internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini berperan penting dalam menunjang penyusunan laporan keuangan yang andal dan

2.8 Kerangka Pemikiran

Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam bentuk gambar yang menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang terukur dan objektif. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Batam dengan populasi seluruh perusahaan yang telah memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) di Kota Batam dengan jumlah 22.082 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 perusahaan sebagai sampel penelitian, dimana setiap perusahaan diwakili oleh

tepat waktu (Turner, Weickgenannt, & Copeland, 2020).

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang efektif memungkinkan organisasi meningkatkan efisiensi proses akuntansi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan pelaporan keuangan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi berperan penting sebagai salah satu aspek penunjang terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₂ : Penerapan *Good Corporate Governance* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₃ : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₄ : Sistem Pengendalian Internal, Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

satu responden yang terlibat langsung dalam proses penyusunan serta pengelolaan laporan keuangan. Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form* dengan skala Likert untuk memudahkan proses pengumpulan dan pengolahan data. Selanjutnya data ditelaah menggunakan SPSS versi 26, yang mencakup analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji

4.1.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1. Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	100	14,00	20,00	17,6500	1,98161
Sistem Pengendalian Internal	100	15,00	25,00	20,9900	2,71730
<i>Good Corporate Governance</i>	100	16,00	25,00	21,2900	2,55167
Sistem Informasi Akuntansi	100	14,00	20,00	17,5800	1,96011
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 100 responden, diketahui bahwa Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 14, maksimum 20, dengan

nilai rata-rata 17,65 dan standar deviasi 1,98161. Selanjutnya, variabel Sistem Pengendalian Internal (X1) memiliki nilai terendah 15 dan tertinggi 25, dengan rata-rata 20,99 serta standar

deviasi 2,71730. Variabel *Good Corporate Governance* (X2) memiliki nilai minimum 16 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,29 serta standar deviasi 2,55167. Sementara itu, variabel

Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki nilai minimum 14 dan maksimum 20, dengan nilai rata-rata 17,58 dan standar deviasi 1,96011.

4.1.2 Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,833	0,1966	0,000	0,05	Valid
	Y.2	0,769	0,1966	0,000	0,05	Valid
	Y.3	0,811	0,1966	0,000	0,05	Valid
	Y.4	0,743	0,1966	0,000	0,05	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,838	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X1.2	0,855	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,549	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X1.4	0,477	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X1.5	0,785	0,1966	0,000	0,05	Valid
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	X2.1	0,774	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,795	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,707	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X2.4	0,655	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X2.5	0,683	0,1966	0,000	0,05	Valid
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	X3.1	0,750	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X3.2	0,795	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X3.3	0,750	0,1966	0,000	0,05	Valid
	X3.4	0,702	0,1966	0,000	0,05	Valid

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan pengujian validitas pada taraf signifikansi 5%, seluruh item pernyataan menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel. Hal ini menunjukkan

bahwa semua pernyataan dalam kuesioner diklasifikasikan sebagai valid dan dapat dimanfaatkan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Realibilitas

Tabel 3. Uji Realibilitas

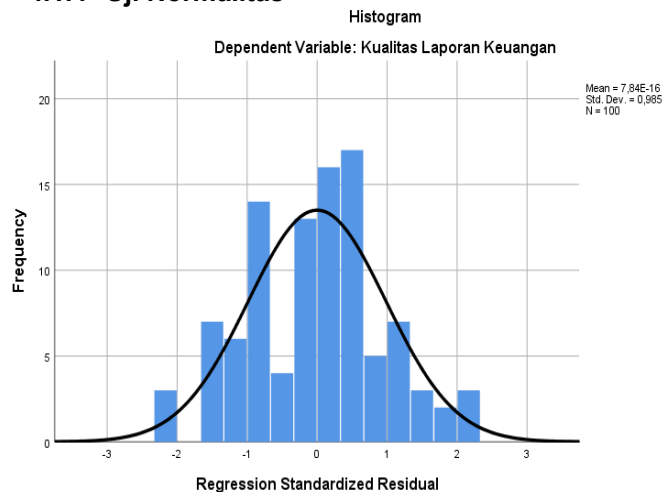
Variabel	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,783	0,6	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,761	0,6	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i> (X2)	0,751	0,6	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi (X3)	0,728	0,6	Reliabel

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

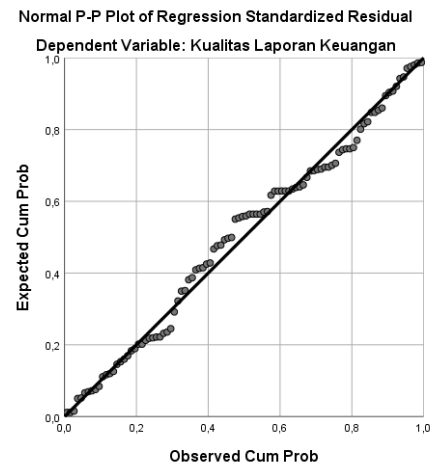
melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

4.1.4 Uji Normalitas



Gambar 2. Kurva Histogram

Berdasarkan histogram diatas, terlihat bahwa pola distribusi membentuk kurva lonceng (*bell-shaped*) dan menyebar secara simetris disekitar nilai nol.



Gambar 3. Grafik *P-P Plot of Regression*

Berdasarkan hasil analisis *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa sebaran titik-titik data menyebar disekitar serta mengikuti arah garis diagonal

Tabel 4. Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35625489
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,058
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) diperoleh sebesar 0,102

yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	3,553	1,367		2,599	,011		
	Sistem Pengendalian Internal	,021	,080	,028	,258	,797	,403	2,482
	<i>Good Corporate Governance</i>	,209	,088	,270	2,392	,019	,384	2,604
	Sistem Informasi Akuntansi	,524	,089	,518	5,908	,000	,635	1,575

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen

berada diatas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2,327	,799		2,912
	Sistem Pengendalian Internal	-,043	,047	-,142	-,909
	<i>Good Corporate Governance</i>	,067	,051	,208	1,302
	Sistem Informasi Akuntansi	-,101	,052	-,242	-1,947
					Sig.
					,004
					,366
					,196
					,054

a. Dependent Variable: ABS_RES

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Mengacu pada hasil pengujian yang disajikan pada tabel 6, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Temuan ini

mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.1.7 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,553	1,367		2,599
	Sistem Pengendalian Internal	,021	,080	,028	,258
	<i>Good Corporate Governance</i>	,209	,088	,270	2,392
	Sistem Informasi Akuntansi	,524	,089	,518	5,908
					Sig.
					,011
					,797
					,019
					,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diperoleh persamaan regresi $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u$
 $Y = 3,553 + 0,021X_1 + 0,209X_2 + 0,524X_3$

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 3,553 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan tetap berada pada nilai 3,553. Koefisien regresi masing-

masing variabel menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi akan diikuti oleh peningkatan kualitas laporan keuangan secara berturut-turut sebesar 0,021, 0,209, dan 0,524.

4.1.8 Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	3,553	1,367		2,599
	Sistem Pengendalian Internal	,021	,080	,028	,258
	<i>Good Corporate Governance</i>	,209	,088	,270	2,392
	Sistem Informasi Akuntansi	,524	,089	,518	5,908
					Sig.
					,011
					,797
					,019
					,000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Uji t (parsial) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent secara individu terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Dengan menggunakan derajat kebebasan $(0,05/2 : 100-3-1) = (0,025 : 96)$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,98498.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai t-hitung sebesar 0,258, yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, dengan tingkat signifikansi 0,797, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

sehingga hipotesis pertama dinyatakan ditolak.

Sebaliknya, variabel *Good Corporate Governance* memperoleh nilai t-hitung sebesar 2,392, yang lebih besar daripada nilai t-tabel, dengan signifikansi 0,019 yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua diterima.

Sementara itu, sistem informasi akuntansi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai t-hitung 5,908, dan tingkat signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima.

4.1.9 Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206,647	3	68,882	36,313	,000 ^b
	Residual	182,103	96	1,897		
	Total	388,750	99			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Uji F (simultan) digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan nilai f-tabel dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $(df1 = k-1 = 3-1 = 2)$ dan $(df2 = n-k = 100-3 = 97)$ sehingga nilai f-tabel diperoleh dari tabel distribusi f dengan $\alpha = 0,05$, $df1 = 2$, dan $df2 = 97$, yaitu sebesar 3,09.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 36,313, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis keempat dinyatakan diterima.

4.1.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,517	1,37728

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

(Sumber: SPSS 26. 2025)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,532. yang menunjukkan bahwa Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Sistem

Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi sebesar 52,3%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal belum sepenuhnya

mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, yang diduga disebabkan oleh lemahnya konsistensi pelaksanaan prosedur, pengawasan internal yang belum optimal, serta keterbatasan pemahaman dan kepatuhan pegawai. Temuan ini sejalan dengan (Azri & Ruslim, 2023) namun berbeda dengan sejumlah

penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

4.2.2 Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kualitas laporan keuangan

Penerapan *Good Corporate Governance* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab mendorong manajemen menyusun laporan keuangan secara lebih andal dan sesuai ketentuan, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat dipercaya. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif mampu meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan informasi keuangan. Sistem yang terintegrasi mempermudah proses pencatatan dan pengolahan data, sehingga meminimalkan kesalahan dan mendukung penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Hasil ini memperkuat temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyatakan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal, Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Secara Simultan terhadap kualitas laporan keuangan

Secara simultan, Sistem Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan tidak hanya bergantung pada satu faktor, melainkan memerlukan sinergi antara mekanisme pengendalian, tata kelola perusahaan yang baik, serta dukungan sistem informasi yang andal dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan melakukan berbagai pengujian, dapat ditarik kesimpulan mengenai temuan penelitian dan hipotesis sebagai berikut :

1. Sistem Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2. Penerapan *Good Corporate Governance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Sistem Pengendalian Internal, Penerapan *Good Corporate Governance*, dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Azri, R., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal, dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/covalue/article/view/4010/3186%0A%0A%0A>
- Azwari, P. C., Syaputri, R. D., Jayanti, S. D., & Nuraliati, A. N. (2024). PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 57–71.
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen Jr, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360.
- Connelly, Brian L, Certo, S. Trevis, Ireland, R. Duane, & Reutzel, Christopher R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Davis, J. H., Schoorman, F. D., & Donaldson, L. (1997). Toward a *stewardship* theory of management. *Academy of Management Review*, 22(1), 20–47.
- Gea, O. O., & Putra, R. R. (2022). *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2517–2525. Retrieved from <https://www.owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/992/436%0A%0A%0A%0A%0A>
- Hisar Pangaribuan, Denok Sunarsi, Aprih Santoso, Endah Sri Wahyuni, & Harsono Yoewono. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176–196. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1206>

- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2021). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). Sistem informasi akuntansi. *Jakarta: Salemba Empat*, 3(01).
- Seun, K. J., Esther, I. O., & Wasiu, A. A. (2024). Unveiling *Stewardship* Theory: Emerging Trends and Future Direction. *Journal of Business and African Economy*, 11(2), 95–112.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sujana, Z. H. (2021). The Effect of *Good Corporate Governance* and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Statements. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 5(1), 168–174. Retrieved from <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/1505/966%0A%0A%0A>
- Turner, L., Weickgenannt, A. B., & Copeland, M. K. (2020). *Accounting information systems: controls and processes*. John Wiley & Sons.
- Warliana, L., & Abdullah, M. W. (2021). Agency Theory Related to Trustworthy Profit Sharing in Suppressing the Adverse Selection Problem. *El Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 252–274.
- Yando, A. D., SE, M. A., Purba, M. A., & Ak, S. E. (2020). *Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. CV BATAM PUBLISHER.
- Zhang, Y., & Wiersema, M. F. (2009). Stock market reaction to CEO certification: The signaling role of CEO background. *Strategic Management Journal*, 30(7), 693–710.